



**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI  
DENGAN KEJADIAN KONSTIPASI PADA BAYI USIA 2-6 BULAN**

**Rosnidawati**

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Jl. Syeh Abdul Rauf, Kopelma  
Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia  
[rosnidaok91@gmail.com](mailto:rosnidaok91@gmail.com)

**ABSTRAK**

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi 0 dan 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas, hal ini karena ASI sangat berdampak terhadap imunologi, anti infeksi dan mengandung enzim yang baik untuk kesehatan bayi. UNICEF menyatakan bahwa bayi baru lahir hanya boleh disusui selama enam bulan pertama kehidupannya sebelum menerima makanan tambahan, hal inilah yang disebut dengan ASI Eksklusif. Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi sangat terbantu dengan pemberian makanan pendamping ASI, namun dalam ketentuan tidak boleh diberikan pada waktu bersamaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Konstipasi merupakan salah satu efek samping dari pemberian makanan pendamping ASI pada bayi berusia 2-6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan di Puskesmas Simalingkar. Metode yang digunakan yaitu penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross -Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah smpling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sampel mengisi langsung format isian. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,000 ( $p < \alpha$  (0,000 < 0,05) artinya terdapat pengaruh antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan di Puskesmas Simalingkar.

Kata kunci: ASI; makanan pendamping ASI; konstipasi

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FEEDING OF EARLY COMPLEMENTARY  
FOODS WITH THE INCIDENCE OF CONSTIPATION IN INFANTS AGED 2-6  
MONTHS***

**ABSTRACT**

*Mother's milk (ASI) is the best source of nutrition for babies 0 and 6 months. Exclusive breastfeeding is very important in reducing morbidity and mortality, this is because breast milk has a great impact on immunology, anti-infection and contains enzymes that are good for baby health. UNICEF states that newborns can only be breastfed for the first six months of life before receiving additional food, this is what is called Exclusive Breastfeeding. The health and survival of babies is greatly helped by the provision of complementary food for ASI, but under conditions it should not be given at the same time as exclusive breastfeeding for infants. Constipation is a side effect of giving complementary foods to infants aged 2-6 months. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between early complementary feeding and the incidence of constipation in infants aged 2-6 months at the Simalingkar Health Center. The method used is analytic survey research with a cross-sectional approach. The study population was all mothers who had babies 2-6 months, totaling 30 people. The sampling technique is saturated smpling with a total sample of 30 people. Data collection was carried out by filling in the sample form directly. The results of the chi-square test obtained a p-value of 0.000 ( $p < \alpha$  (0.000 < 0.05) meaning that there is an influence between early complementary feeding (MP-ASI) on the incidence of constipation in infants aged 2-6 months at the Simalingkar Health Center.*

*Keywords: mother's milk, complementary foods for breastfeeding, constipation*

## **PENDAHULUAN**

Air susu ibu atau yang disebut dengan ASI merupakan sumber nutrisi yang tepat bagi bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Air susu ibu tidak hanya bermanfaat bagi bayi akan tetapi juga bermanfaat bagi ibu, lingkungan dan negara secara keseluruhan. Sumber energi yang paling melimpah dan terbaik dengan komposisi seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi baru lahir sampai masa pertumbuhannya bersumber dari air susu ibu. Menurut WHO ada terdapat 44% bayi baru lahir di seluruh dunia mendapat ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diberikan sejak lahir hingga bayi berusia enam bulan (WHO, 2022)

Makanan pendamping air susu ibu yang diberikan dini merupakan pemberian makanan bayi selain ASI, jenis makanan disesuaikan dengan usia bayi. MP-ASI dini terjadi ketika bayi baru lahir diberikan makanan atau minuman yang mengandung nutrisi sebelum usia enam bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Di Indonesia, pasokan Mp Asi berfluktuasi dan meningkat selama tiga tahun sebelumnya (Depkes RI, 2013). Sesuai dengan rekomendasi dari UNICEF dan WHO, bayi baru lahir hanya boleh disusui selama 6 bulan pertama kehidupannya sebelum menerima makanan tambahan. Karena ASI adalah sumber nutrisi terbaik yang dibutuhkan anak-anak antara usia 0 dan 6 bulan, ASI eksklusif sangat penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas anak. karena memiliki sifat imunologi, anti infeksi, imunologi, dan enzim. Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi sangat terbantu dengan pemberian ASI. Dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan makanan tambahan, Williams dan Wilkin (2016) menemukan bahwa bayi yang diberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan lebih mungkin untuk mengalami diare, batuk, pilek, demam (Dewi dan Tri, 2018).

Konstipasi merupakan salah satu efek samping pemberian Mp Asi sejak dini. konstipasi bisa terjadi ketika seorang ibu memberi makan bayinya bukan ASI, menyebabkan bayi baru lahir mengalami masalah sistem pencernaan dan dehidrasi. Konstipasi bisa menjadi parah atau sangat parah jika tidak ditangani dengan benar. Waktu yang ideal untuk memulai pemberian makanan tambahan adalah usia enam bulan (Mona, 2018). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia mematuhi Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 dan menerapkan Strategi Global Makanan Bayi dan Anak. UNICEF dan WHO mengembangkan pendekatan ini. Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yaitu mulai menyusui dalam waktu 30 sampai 1 jam setelah melahirkan, bayi disusui ibu sampai usia 6 bulan secara eksklusif, dan menyusui sampai anak berusia 2 tahun, dengan makanan pendamping ASI (Diza, 2018).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti dilingkungan kerja wilayah Puskesmas Simalingkar, diperoleh beberapa informasi terkait judul penelitian. Informasi tersebut adalah terdapat 30 bayi berusia 2-6 bulan yang mendapat makanan tambahan ASI terdapat 23 bayi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu ditemukan 6 orang ibu memberikan makanan pendamping sebelum 6 bulan, 4 diantaranya mengalami konstipasi dan 2 tidak. Menurut keterangan ibu sering kali ragu-ragu dan tetap memberikan MP-ASI meskipun sadar akan risiko pemberian MP-ASI dini terhadap kejadian sembelit karena berbagai faktor pendorong maupun pendukungnya, dan inilah yang dipikirkan menjadi penyebab terjadinya. bayi 2 sampai 6 bulan dengan sembelit. Berdasarkan temuan masalah ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) terhadap kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan di Puskesmas Simalingkar.”.

## METODE

Metode penelitian yang dipakai yaitu teknik penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* di Puskesmas Simalingkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) dengan konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan (Iman, 2015). Lokasi Penelitian dilakukan disekitaran wilayah lingkungan kerja Puskesmas Simalingkar. Populasi adalah jumlah seluruh item investigasi. Penelitian ini melibatkan 30 wanita dengan anak-anak mulai usia 2 hingga 6 bulan. Sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya. Sampel penelitian ini digunakan sebanyak 30 peserta.

Data yang digunakan berupa data primer data sekunder. Data primer merupakan data atau informasi yang berisi data bersumber objek langsung. Data sekunder adalah informasi yang bersumber dari resume, catatan medis yang diperoleh tidak langsung dari informan atau sumber yang lain. Analisis data penelitian dengan univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk mendiskripsikan dari setiap variabel penelitian dalam distribusi dan frekuensi. Analisis bivariat berbentuk tabulasi silang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu independen dan dependen. Analisa data bivariat ini di analisa dengan menggunakan uji *rank spearman*.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	f	%
Umur responden		
< 20	3	10
20 – 29	22	74
30 – 39	5	16
Pekerjaan responden		
PNS	1	3
Wirausaha	3	10
Karyawan Swasta	9	30
Ibu Rumah Tangga	17	57
Pendidikan responden		
S-1	5	18
D-3	1	3
SMA/Sederajat	22	73
SMP/Sederajat	2	6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada umur 20-29 sebanyak 22 orang, pekerjaan mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang dan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 orang.

Berdasarkan status pemberian MP-ASI pada bayi usia 2-6 bulan di Puskesmas bayi tidak diberikan MP-ASI sebanyak 8 bayi sesekali diberikan MP-ASI dan sebanyak 8 bayi diberikan MP-ASI. Berdasarkan kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan terdapat 13 tidak mengalami konstipasi sebanyak 9 sesekali mengalami konstipasi dan 8 mengalami konstipasi.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Sampel Pemberian (MP-ASI) dan Kejadian Konstipasi Bayi 2-6 Bulan (n=30)

Karakteristik	f	%
Pemberian MP-ASI		
Tidak Diberikan	14	46.7
Kadang-kadang Diberikan	8	26.7
Diberikan	8	26.7
Kejadian Konstipasi		
Tidak Konstipasi	13	43.3
Kadang-kadang	9	30
Konstipasi	8	26.7

Tabel 3.  
Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Dini (MP-ASI) Terhadap Kejadian Konstipasi Pada Bayi Usia 2-6 Bulan

Status Pemberian MP-ASI	Kejadian Konstipasi						Total		P-value
	Tidak		Kadang-kadang		Konstipasi		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tidak	13	43	1	3	0	0	14	46	0,003
Kadang-kadang	0	0	7	23	1	3	8	26	
Diberikan	0	0	1	3	7	23	8	26	

Berdasarkan tabulasi silang pada grafik di atas, bayi usia 2-6 bulan yang tidak diberikan makanan tambahan tidak mengalami konstipasi sebanyak 13 bayi, terkadang 1 bayi mengalami konstipasi, dan tidak ada yang mengalami konstipasi.. Tidak ada bayi yang tidak mengalami konstipasi saat diberi ASI sesekali, 7 bayi terkadang mengalami konstipasi, dan 1 bayi mengalami konstipasi. Tidak ada bayi baru lahir yang tidak mengalami konstipasi, meskipun ada sebanyak 1 bayi yang pernah mengalami konstipasi, dan sebanyak 7 bayi yang mengalami konstipasi. Uji chi-square menghasilkan p-value 0,003 ( $p < \alpha(0,000 < 0,05)$ ) menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berpengaruh terhadap prevalensi konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan di Puskesmas Simalingkar.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam observasi ini mengkaji Pengaruh Pemberian MP Asi Dini terhadap kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 Bulan di Puskesmas Simalingkar dengan sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan ciri data responden, jenis kelamin bayi laki-laki dengan jumlah bayi 18 (60%) dan usia bayi paling banyak 2 bulan dengan jumlah bayi 15 (50%).

### Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Kejadian Konstipasi Bayi usia 2-6 Bulan

Analisis Bivariat dengan uji Chi-square diperoleh hasil sebesar 0,000 dimana ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima bahwa makanan pendamping ASI (MP-ASI) berpengaruh terhadap prevalensi konstipasi pada bayi usia 2 tahun -6 bulan di Puskesmas Simalingkar. Pengkajian ini sejalan dengan temuan Wulan dan Sulistian (2014) dan Oktafiranda (2018) yang menemukan adanya pengaruh yang substansial antara terjadinya pemberian makanan selain Asi pada bayi di bawah usia 6 Bulan (MP-ASI). Konstipasi banyak dialami pada bayi di bawah usia enam bulan setelah mengonsumsi makanan pendamping seperti pepaya, pisang, biskuit, dan sebagainya yang merupakan makanan selain ASI (Setiawan, 2017). Hasil penelitian IKA (2012), terdapat 23% orang dengan status pemberian

MP-ASI yang mengalami konstipasi dan 3% yang mengalami konstipasi dengan pemberian MP-ASI sesekali. Sedangkan untuk frekuensinya, bayi yang kadang-kadang sembelit 3,3% dan yang kadang-kadang sembelit 23%. Hal ini dikarenakan bahan-bahan yang terkandung dalam MP-ASI awal tidak dapat diolah tubuh bayi secara maksimal.

Masalah pencernaan bayi dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhannya jika MP-ASI diberikan secara rutin sebelum usia enam bulan bersamaan dengan makanan yang berbeda seperti sayuran, buah-buahan, oatmeal, susu, dan lain-lain. Motilitas usus, yang merupakan gerakan otot sehingga mendorong isi saluran pencernaan kedepan, atau suara saluran udara dan cairan yang dibawa oleh peristaltik adalah dua indikator yang dapat menunjukkan masalah pencernaan. Anak dengan diare, gastroenteritis, atau penyumbatan mungkin memiliki bising usus yang tinggi atau atipikal, sedangkan anak-anak dengan peritonitis dan sembelit mungkin tidak mendengar bunyi ususnya (Supatmi, 2015). Apabila Bayi dibawah 6 bulan diberikan makanan tambahan selain ASI dapat meningkatkan risiko konstipasi. Bayi yang di bawah usia enam bulan memiliki pencernaan yang buruk karena sistem mereka kekurangan semua enzim pencernaan (seperti asam lambung dan amilase), karbohidrat, dan enzim lipase yang dibutuhkan untuk memecah lipid.

Karena kemampuan pencernaan bayi di bawah standar, setiap makanan yang masuk ke dalam tubuh selain ASI memerlukan organ tubuh bekerja lembur untuk memproses dan memecah makanan yang masuk, sehingga pencernaan tidak lancar dan perubahan motilitas usus. serta menyebabkan sakit perut Reabsorpsi lebih sedikit dan lebih banyak cairan dalam tinja sebagai akibat dari waktu kontak yang lebih sedikit antara usus dan makanan yang dicerna sebagai akibat dari motilitas usus yang lebih tinggi. Suplemen tambahan tidak boleh diberikan sampai sistem pencernaan bayi mampu menyerapnya karena makanan tidak dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan berbagai respons, termasuk dan masalah pencernaan lainnya. Konstipasi terjadi ketika tinja tidak keluar secara normal, mengakibatkan distensi tinja. Refleks atau dorongan untuk buang air kecil karenanya terhambat, meskipun penyerapan air dari tinja tetap terjadi, sehingga tinja menjadi keras (Setiawan, 2017).

Tingkat Konstipasi bayi dan status pemberian makanan tambahan tidak dapat dipisahkan dari gangguan lain yang memprihatinkan dan memerlukan perawatan ekstra untuk mencegah kejadian tersebut. Oleh karena itu, orang tua perlu mengambil peran ini untuk mempelajari dan menambah pemahaman kita tentang kesehatan balita. Kemampuan ini berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan ibu, dengan orang tua yang lebih tua seringkali memiliki kesadaran dan informasi yang lebih besar tentang nutrisi anak, memungkinkan mereka untuk mengadopsi kebiasaan makan yang lebih baik (Laila, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dini terhadap kejadian Konstipasi bayi Usia 2-6 bulan di Puskesmas Simalingkar maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa bayi usia 2-6 bulan sebagaian besar tidak diberikan Makanan Pendamping-ASI (MP-ASI) di Puskesmas Simalingkar. Bayi usia 2-6 bulan sebagaian besar tidak mengalami kejadian konstipasi di Puskesmas Simalingkar Terdapat pengaruh antara pemberian Makanan Pendamping-ASI (MP-ASI) dini terhadap kejadian Konstipasi bayi usia 2-6 bulan di Puskesmas Simalingkar.

## DAFTAR PUSTAKA

- AKG FKM UI (2016) 'Gizi Bayi'. Available At:<https://AKG.FKM.UI.Ac.Id/Gizi-Bayi/>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- DepKesRI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia 2012 Eka P yuliasti. penyakit pada neonatus bayi dan balita. kedua. yogyakarta:
- Eka P yuliasti. penyakit pada neonatus bayi dan balita. kedua. yogyakarta:Fitramaya; 2014.
- Gabriela, I. (2018) 100+ Mpasi Hits Instagram Pilihan Mommy. Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan: V Media.
- Iacono, G., Merolla R., D'Amico, D., Bonci, E., Cavatio, F., Di Prima. (2010). Gstrointestinal Symptoms in Infants:A Population-Based Prospective Study. Dig Liver Dis
- Iman M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Medan: Citapustaka Media Perintis; 2015.
- Iman M. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Medan; 2015.kedokteran universitas indonesia: Jakarta
- Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Kementerian Kesehatan R.I (2019) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi (2012) Asuhanneonatus, Bayi, Balita dan anak prasekolah.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2015) Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Cv.Transinfomedia.
- Maryunani, A. (2015) Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Cv.Transinfomedia.
- Mayriza Wulandari. (2016). Hubungan Antara Asupan Serat Dengan KejadianKonstipasi Pada Pekerja Di PT.Tiga Serangkai Surakarta. Mayriza Wulandari. (2016). Hubungan Antara Asupan Serat DenganKejadianKonstipasi Pada Pekerja Di PT.Tiga Serangkai Surakarta.
- Molika, E. (2014) Buku Pintar Mpasi: Bayi 6 Bulan Sampai 2 Tahun.Jakarta.Lembar Langit Indonesia.
- Mona, R. 2018. Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Noura Books
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4, hlm.1646-1651, September 2015

- Nauli, S. . (2012) Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. Pendekatan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan Tahun 2013.
- Nirwana, A.B. 2014. ASI Susu dan Formula. Yogyakarta: Medika Nuha. Oktafirmanda,
- Yuka. 2018. Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Usia Dibawah 6 Bulan di Klinik "PA" Hampanan Perak. Jurnal Riset Hesti Medan, 3(2).
- Sherwood, L. 2014. Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Jakarta: EGC.
- Sudarti. 2016. kelainan dan penyakit pada bayi dan anak. Kristiyanasari W, editor. yogyakarta: medika nuha.
- Usmiyati, U & Maulida, I. 2017. Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Secara Dini Menurut Faktor Penyebabnya Pada Bayi di Puskesmas Margadana Kota Tegal Tahun 2015. Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal.
- WHO. 2020. Complementary feeding [online]. Available at: [https://www.who.int/healthtopics/complementary-feeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/healthtopics/complementary-feeding#tab=tab_1) [Accessed 27 juni 2022]
- WHO. 2020. Infant and young child feeding [online]. Available at: <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding> [Accessed 27 juni 2022]
- Wulan, Nitasari & Sulistiani Wardani. 2014. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah Umur 6 Bulan. Jurnal Kebidanan.

